**MENINGKATKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI**

**MELALUI PENGGUNAAN MEDIA PLASTISIN DALAM**

**PEMBELAJARAN DI TK PERTIWI**

**KABUPATEN SORONG**

***IMPROVING FINE MOTOR ABILITY OF EARLY CHILDHOOD TROUGH THE USE OF PLASTICIZED MEDIA***

***AT TK PERTIWI IN SORONG DISTRICT***

**TREESJE KILIS**

**ABSTRAK**

TREESJE KILIS. 2016. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Plastisin di TK Pertiwi Kabupaten Sorong Dibimbing oleh Bapak Dr. Sulaiman Samad, M.Si dan Drs. Muhammad Anas, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media plastisin yang dibuat para peserta didik dalam proses pembelajaran di TK Pertiwi Kabupaten Sorong.

Penelitian ini menggunakan desain One Group Pretest – Postest Desain dengan obyek penelitian seluruh anak didik kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Sororng yang berjumlah 20 anak yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan melalui obsevasi, pretest dan posttest. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (i) Bagaimana gambaran motorik halau dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong? (ii) Bagaimana penggunaan media Plastisin pada pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong? (iii) Apakah ad pengaruh penggunaan media plastisin dalam pembelajaran terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong?

Tujuan Penelitian ini adalah (i) Untuk memeperoleh gambaran motorik halus pada pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong. (ii) untuk mengetahui pengetahui penggunaan media plastisin pada pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong. (iii) Untuk menegtahui apakah ada pengaruh penggunaan media plastisin pada pembelajaran motorik halus anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) Penggunaan media plastisin dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong sangat baik. Pengukuran peningkatan motorik halus anak ditinjau dari segi orisinalitas baik warna dan bentuk, dimana pada penilaian aspek warna dan bentuk hasil karya anak merupakan obyek yang dinilai, sementara keaslian anak dalam membuat karya (tanpa meminta bnatuan orang lain) merupakan aspek penilaian orinalitas. (ii) Kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum menggunakan media pembelajaran berada pada kategori cukup baik, sedangkan setelah diberikan pembelajaran maka berada pada kategori tinggi, karena anak sangat tertarik dengan dengan membuat bemacam-macam bentuk dengan menggunakan media plastisin, sehingga anak sangat antusiame, konsentrasi, menyimak serta tekun mendengarkan arahan akhirnya anak-anak membuat dengan berbagai macam bentuk yang sangat menarik. Hal ini mebuktikan bahwa dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media plastisin dapat meningkatkan motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka rekomendasikan kepada guru hendaknya dapat mengfasilitasi memotivasi anak sesuai dengan kebutuhan perkembangan motorik halusnya.

Kata kunci : Bermain plastisin, kemampuan motorik halus.

**ABSTRACT**

TREESJE KILIS. 2016. *Improving Fine Motor Ability Of Early Childhood Trough The Use Of Plasticized Media At Tk Pertiwi In Sorong District.* Supervised by Bapak (Sulaiman Samad and Muhammad Anas).

This research aim to describe improvement of motoric smooth ability child of age early through media of plasticine that is made the participants educate in process of learning in TK Pertiwi KabupatenSorong.

Research bes use One Group Pretest's design - PostestDesain with object of research of all proteges of B TK Pertiwi KabupatenSororng's groups of 20 inscribed children at school year 2015 / 2016. Research is done through the obsevasi, pretest and posttest. Data is analysed by using the descriptive analytical technique. Therefore formula of internal issue of this research is (i) How motoric image chase in learning of child of age early in TK Pertiwi KabupatenSorong?( ii) How usage of media of Plastisin at learning of child of age early in TK Pertiwi KabupatenSorong?( iii) What is quad of influence of usage of media of plasticine in learning to the motoric smooth improvement child of age early in TK Pertiwi KabupatenSorong?

Going to Research is be (i) For memeperoleh of motoric smooth image at learning of child of age early in TK Pertiwi KabupatenSorong.( ii) it to know the pengetahui of usage of media of plasticine at learning of child of age early in TK Pertiwi KabupatenSorong.( iii) For menegtahui is there influence of usage of media of plasticine at motoric smooth learning child of age early in TK Pertiwi KabupatenSorong.

Result of this research shows that (i) usage Media of plasticine in learning of child of age early in is very good TK Pertiwi KabupatenSorong. measurement of motoric Smooth improvement child is evaluated from the angle of originality both colour and form, where at assessment of aspect of colour and the form of result from the work of child is is assessed as object, while authenticity of child in making the work (without asking for the bnatuan of others) is aspect of assessment of orinalitas.( ii) motoric Smooth ability child of age early before using media of learning at fair category, while after being given the learning then at category high, because is very interested child with by making the bemacam-macam of form of by using media of plasticine, so child very antusiame, concentration, consider and seriously listen guide finally children make assortedly form really attractive. This proves that with activity of learning uses media of plasticine can increase the motoric smooth child. Based on result of research who had been done then it recommend to teacher shall able to facilitate to motivate the child according to need of its motoric smooth development.

Keyword : Playing plasticine, motoric smooth ability.

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu awal pendidikan formal yang dikenal setelah keluarga dirumah. Orang tua adalah guru yang pertama bagi anaknya sebelum memasuki pendidikan di taman kanak-kanak. TK mempunyai tujuan untuk membimbing dan mengembangkan semua aspek yang dimiliki menuju langkah awal pendidikan dasar melalui belajar sambil bermain, memberikan pembinaan bagi anak melalui rangsangan, motivasi pendidikan, membantu perkembangan jasmani, rohani anak agar tumbuh secara maksimal dengan disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Anak sebagai peserta didik untuk menjadi jiwa yang tangguh, mandiri dan kreatif. Untuk itu penyelenggaraan program pendidikan akan lebih menitik beratkan pada perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Anak memerlukan kegiatan yang menyenangkan dalam proses pembelajaran, bagi anak bermain merupakan sarana belajar bagi mereka. Bermain merupakan proses persiapan diri untuk memasuki dunia selanjutnya dan merupakan cara untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak seperti aspek kognitif, social, emosi dan fisik motorik. Dengan kegiatan bermain anak akan terstimulasi untuk berkembang dengan baik.

Aspek perkembangan anak khususnya perkembanagn fisik motorik sangat penting untuk melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Aspek perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh pada gerakan otot-otot besar seperti melompat, berlari dan berguling, sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan, seperti menulis, menggambar, membentuk dan memegang.

Berdasarkan observasi di TK Pertiwi Kabupaten Sorong anak-anak menunjukkan keterlambatan dalam motorik halusnya dalam bermain plastisin, yang ditandai dengan kurang trampilnya siswa dalam membuat kreasi bentuk-bentuk dengan menggunakan plastisin dalam pembelajaran. Aktivitas anak dalam ketrampilan mengerakkan motorik halus dalam perkembangan bermain plastisin masih rendah, hal ini dapat terlihat ketika mengerjakan tugas membentuk dari plastisin masih banyak yang hanya mencontoh dan tidak berani/tidak mau mencoba menambah bentuk lain dari contoh yang sudah ada. Selain itu anak didik banyak terlihat bosan, ngantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada ynag main sendiri saat mengerjakan ketrampilan seperti, menggambar, mewarnai, menjiplak, menggunting atau ketrampilan lainnya.. Padahal jika anak tidak bosan mengerjakan ketrampilan, hasil kegiatan atau prakarsa anak dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak. Dengan ketrampilan tangan anak dapat memanipulasi bahan, kreatifitas dan imajinasi anak pun terlatih. Selain itu kerajinan tangan dapat membangun kepercayaan diri anak. Yuliani Nurani Sujiono,dkk (2010).

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus anak didik, seperti menggambar di halaman, mewarnai gambar yang sudah ada menyusun puzzel, memegang pensil atau gunting, membentuk plastisin atau tanah liat dan sebagainya. Akan tetapi belum dapat meningkatkan kreatifitas anak didik secara signifikan.

Tabel: 1.1 Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada Taman Kanak-kanak Pertiwi Kabupaten Sorong

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | TahunAjaran | Jumlah Anak Didik | Jumlah Anak | Persentase |
| 1. | Ketrampilan Jari Tangan | 2014-2015 | 18 | Sekitar 6 anak | 30% |
| 2. | Koordinasi tangan dan mata | 2015-2016 | 20 | Sekitar 7 anak | 30% |

Setelah mengadakan observasi pada tanggal 07 April 2016 di Taman Kanak-kanak Pertiwi Kabupaten Sorong ternyata sebagian besar masih banyak yang belum mampu untuk melakukan kegiatan motorik halus dengan baik.

Beberapa pendapat yang menjelaskan tentang masa kanak-kanak

yang dikenal dengan masa bermain, hal ini di karenakan anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya dengan bermain, karena bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Dengan hal ini anak-anak terkadang tidak menyadari dengan bermain anak mempelajari banyak hal.

Dari 29 anak didik hanya 12 siswa yang dapat mengerjakan tugas tanpa bantuan guru, sedangkan yang lain masih dibantu guru. Hal ini berarti kemampuan motorik halus anak masih rendah. Pada table dibawah ini dapat dilihat perkembangan motorik halus anak pada beberapa tahun terakhir :

Dalam melakukankan kegiatannya anak-anak tentunya tidak terlepas dari penggunaan anggota tubuhnya, dan kemampuan setiap anak akan berbeda. Metode yang bisa dilakukan oleh guru dalam membantu anak yang mengalami masalah tersebut, salah satunya adalah kegiatan bermain plastisin. Dengan kegiatan tersebut individu atau anak melakukan kegiatan bermain dengan menggunakan media plastisin, karena selama ini untuk membantu menstimulasi motorik halus belum menggunakan media plastisin. Plastisinpun mempunyai kelebihan yaitu dengan tekstur yang lembut, maka akan memudahkan anak untuk meremas, mencubit serta membentuk berbagai bentuk yang dikehendaki sehingga akan dapat membantu menstimulasi kelenturan dan kekuatan otot-otot halus pada pergelangan tangan dan jari-jemari anak. Maka dari itu kegiatan tersebut dapat membantu individu melaksanakan tugas perkembangan motorik halus dengan baik, karena kegiatan tersebut melati anak untuk mengkoordinasikan otot-otot halus yaitu jari-jemari dan pergelangan tangan. Sehingga anak dapat memiliki kekuatan untuk memegang pensil, crayon, gunting dan lain-lain yang dapat membantu aktivitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian motorik halus anak dapat berkembang sesuai dengan harapan dan terhindar dari masalah. Namun pada TK Pertiwi di kelompok B masih terdapat 7 anak atau 30% anak yang mampu memegang pensil dengan benar, memegamg gunting dan menggunting mengikuti bentuk pola, serta memegang crayon. Dari uraian permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Meningkatkan motorik halus anak melalui penggunaan media plastisin di kelompok B TK Pertiwi Kabupaten Sorong”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran motorik halus pada pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong ?
2. Bagaimana penggunaan media plastisin pada pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media plastisin dalam pembelajaran terhadap peningkatan motorik halus anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong ?
4. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk memperoleh gambaran motorik halus pada pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong.
2. Untuk menegtahui penggunaan media plastisin pada pembelajaran anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media plastisin pada pembelajaran motorik halus anak usia dini di TK Pertiwi Kabupaten Sorong.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimen dengan desin One-group Pretest-Posttest. Lokasi penelitian dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi Kelurahan Aimas Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat

1. **Papulasi dan Sampel**

Obyek penelitian ini adalah seluruh anak didik ke lompok B TK Pertiwi Kabupaten Sorong yang terdaftar pada tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri yaitu B1, 20 anak

Sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 yang berjumlah 20 anak dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 9 orang dan siswa perempuan sebanyak 11 orang. sebanyak 2 orang.

**PEMBAHASAN**

1. **Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Matorik Halus melalui Penggunaan Media Plastisin pada TK Pertiwi Kabupaten Sorong.**

Dalam pembelajaran sehari-hari di kelas pembelajaran penggunaan media plastisin belum digunakan secar intensif oleh guru-guru dalam meningkatkan motorik halus anak TK pertiwi Kabupaten Sorong. Informasi diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala TK Pertiwi Kabupaten Sorong (Ibu Dra.Nelty ) dan beberapa guru di sekolah tersebut, antara lain : guru kelompok B1 (Herni Mentaruk, S.Pd), guru kelompok B2 (Cicilia Kalami), pada tanggal 07 April 2016.

Ketika peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran media plastisin kepada para guru yang akan digunakan pada penelitian di TK tersebut, para guru nampak tertarik dan memberi respon baik bagi peneliti untuk menggunakan media tersebut. Selanjutnya peneliti menjelaskan bahwa media plastisin ini dapat dibuat sendiri oleh guru karena bahannya mudah di dapat dan cara membuatnya tidak sulit, tetapi ada juga yang sudah jadi dan siap digunakan. Plastisin ini dapat di beli ditoko buku dan supermarket dan harganya sangat terjangkau. Media plastisin ini berbentuk segi empat dan terdiri dari bermacam-macam warna yang sangat menark anak-anak untuk menggunakankannya.

Setelah memberi penjelasan pada kepala sekolah dan para guru, mereka berpendapat bahwa media ini akan menari perhatian anak, karena anak-anak dapat praktekkannya secara langsung, serta mereka dapat membuat bermacam-macam bentuk dari media plastisin.

Melalui persetujuan oleh kepala sekolah dan para guru, maka peneliti menentukan 1 kelas yang dipakai dalam penelitian yaitu kelompok B1 dengan jumlah 20 siswa. Kemudian peneliti menyepakati akan mengadakan penelitian pada hari Selasa dan kamis yaitu tanggal 23 dan 25 Mei 2016 masing-masing satu hari untuk mengampilan data. Proses pengambilan data memakan waktu 120 menit mulai dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir. Pada penelitian ini peneliti dibantu oleh 4 obsever. Adapun materi yang akan disampaikan pada proses pengambilan data tersebut adalah : (1) ketrampilan jari dan tangan, (2) kerapihan dalam membentuk, (3) kombinasi warna dalam setiap bentuk.

Adapun pelaksanaan pembelajaran perminan media plastisin dilakukan dalam tiga tahap : persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selanjutnya langkah-langka dalam setipa tahapan dari pembelajaran media palstisin ini akan diuraikan sebagai berikut :

1. Persiapan
2. Guru menyiapkan modul penelitian

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, terlebih dahulu guru menyiapkan modul penelitian yang telah dibuat peneliti yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian ini.

1. Guru mengatur dan menata ruangan yang akan digunakan

Sebelum anak-anak masuk kelas, guru terlebih dahulu mengatur ruangan dan memasang karper yang akan digunakan anak untuk duduk melantai.

1. Guru menyiapkan lembar observasi

Guru menyiapkan lembar observasi yang telah dibuat peneliti yang akan digunakan dalam pelaksanaan pretest dan posttest berupa daftar pernyataan yang berkaitan.

1. Guru menyiapkan Media Plastisin

Guru menyiapkan plastisin yang akan dipakai pada pelaksanaan penelitian sebanyak 4 pak untuk 4 kelompok anak.

1. Guru menyiapkan lembar kerja

Guru menyiapakan lembar kerja untuk anak yang akan digunakan untuk mengevaluasi anak pada kegiatan terakhir.

1. Guru menyiapkan kamera untuk pengambialn gambar

Guru menyiapkan kamera untuk memotret kegiatan anak pada saat pelaksanaan penelitian.

1. Guru menyiapkan 4 observer

Observer ini disiapkan sebanyak 4 orang oleh peneliti dalam membantu mengamati anak pada saat penelitian.

1. Guru mengatur posisi duduk anak

Guru membentu posisi duduk anak dengan membentuk setengah menghadap pada ibu guru, agar anak-anak dapat melihat, mendengar, dan memperhatikan guru dalam menyampaikan materi.

1. Pelaksanaan Pretest
2. Tahap Awal

Pertemuan pada tangal 31 Mei 2016

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak hari itu, berdoa menyanyikan bersama
2. Guru menjelaskan pada anak tentang materi yang akan diberikan, bahwa guru akan memberikan pembelajaran dengan menggunakan media plastisin
3. Guru menanyakan pada anak tentang warna-warna plastisin, macam-macam bentuk yang bisa dibuat dari bahan plastisin
4. Guru melanjutkan dengan mengenalkan dan menunjukkan bahan plastisin dan contoh-contoh membentuk dari palstisin
5. Kegiatan Inti
6. Guru membagi anak dalam empat kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang anak dalam satu kelompok. Tiap anak diberi kartu nama untuk memudahkan observer memberikan penilaian. Setiap kelompok diberikan nama kelompoknya.
7. Guru membagi plastisin lima buah pada setiap kelompok .
8. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk bermain media plastisin pada kelompoknya masing-masing, dan guru memberi kesempatn kepada anak untuk menanyakan hal-hal yang belum mengerti. Adapun bentuk-bentuk yang di buat oleh anak-anak berupa : bentuk lonjong, bentuk kelereng, bentuk siksa, bentuk ular
9. Kegiatan Akhir
10. Anak mengatur bentuk-bentuk plastisin yang sudah di bentuk dan di simpan di rak lemari
11. Anak diberi lembar kerja dengan tugas melingkari bentuk-bentuk yang telah dibuat anak.
12. Menutup pembelajaran
13. Pelaksanaan Postest.
14. Kegiatan Awal

Kegatan dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2016

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menayakan keadaan anak hari ini.
2. Guru menjelaskan pada anak tentang materi yang akan diberikan pada pertemuan hari ini
3. Guru menayakan pada anak tentang bermacam-macam bentuk
4. Kegiatan Inti
5. Guru membagi anak dalam 5 kelompok kecil dan tiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang, kemudian tiap kelompok diberi papan nama dengan warna yang berbeda untuk mebedakan obsever mengamati anak. Jadi 5 kelompok anak menggunakan lima warna yang berbeda yaitu : merah, kuning , hijau, ungu dan orenge.
6. Guru mengarahkan anak untuk duduk di kelompok masing-masing sesuai dengan warna pada papan anak.
7. Guru menjelaskan materi yang akan diberikan pada anak tentang membentuk dengan menggunakan Plastisin. Adapun langkah-langka pelaksanaaan pembelajaran menggunakan plastisin :
8. Kegiatan Akhir
9. Guru mengontrol anak pada setiap kelompok .
10. Guru memberikan penilaian pada setia anak, kegiatan membentuk yang mereka kerjakan
11. Guru mengarahkan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam membentuk dengan plastisin.
12. Evaluasi

Setelah selesai bermain media plastisin guru mengarahkan anak untuk mengumpulkan semua plastisin yang sudah dibentuk untuk di susun di rak penyimpanan permainan.

Guru memandu anak untuk melakukan kegiatan di kelas seperti pada awal pertemuan, pada waktu bermain bebas ini kembali anak bebas memilih permainan yang diinginkan. Pada akhir kegiatan ini , seperti biasa anak anak memncucui tangan sebelum makan begitu pula sesudahnya. Setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan makan bersama maka guru menutup kegiatan dengan memberikan penguatan bagi anak-anak yang telah memiliki minat bermain media plastisin, dan memberikan motivasi bagi anak-anak yang masih kurang berminat bermian media plastisin. Kegiaatn ini diakhiri dengan doa untuk pulang dan guru menutup pelajaran dengan member salam.

1. **Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak Pada TK Pertiwi Kabupaten Sorong**

Gambaran kemampuan motorik halus anak diperoleh berdasarkan hasil pretest dan posttest pada table 4.2 Deskripsi data hasil pretest dan postest pada kelas eksperimen.

Tabel 4.7. Deskripsi data hasil pretest dan postest pada kelas eksperimen.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Pretest Kelompok Eksperimen | Interval Kategori | Postetst Kelompok Eksperimen |
| Frek | (%) | Frek | (%) |
| 2126 | 106030 | TinggiSedangRendah | 1172 | 553510 |
| 20 | 100 | Jumlah | 20 | 100 |

1. Sebelum pembelajaran

Secara teoritis rentang skor nilai kemmapuan motorik halus anak adalah 0 sampai 15 berdasarkan jumlah item penyataan yang ada pada lembar observasi, artinya skor maksimum yang dapat diperoleh anak adalah 15 dan skor minimum adalah 0. Adapun sekor yang dapat dilapangan dikategorikan berdasarkan idealnya. Untuk pengkategorian menurut Azwar (2012) menggunakan 3 kategori yakni : rendah, sedang dan tinggi di kategorikan rendaj jika berada pada kelas interval 1 3,5 ,sedang jika berada pada kelas interval 3,6 – 6,5 , dan dikategori tinggi jika berada pada kelas interval > 6,5.

Berdasarkan table 4.2 di atas dapat diketahui hasil pretes kemampuan motorik halus anak sebagai berikut: sebanyak 14 anak (70%) berada pada kategori rendah, 4 anak (20%) berada pada kategori sedang dan 2 anak (10%) yang berada pada kategori tinggi.

1. Setelah pebelajaran

Selanjutnya gambaran kemmapuna motorik halus anak setelah menggunakan media plastisin sebagai berikut : sebanyak 2 anak (10%) berada pada ketegori rendah, sebanyak 7 anak (35%) berada pada kategori sedang, dan sebanyak 11 (55%) anak berada pada kategori tinggi.

1. Gain Score Kelompok Eksperimen

Adapun data yang diuji adalah *gain skor* motorik halus anak pada kelompok elsperimen. Data gain scor kelompok eksperimen akan dipaparkan lebih lanjut pada pembahasan berikut pada table 4.3. di bawah ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Statistic | Std. Error |
| Gain | Mean | ,5250 | ,05020 |
| 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | ,4199 |  |
| Upper Bound | ,6301 |  |
| 5% Trimmed Mean | ,5222 |  |
| Median | ,5000 |  |
| Variance | ,050 |  |
| Std. Deviation | ,22449 |  |
| Minimum | ,00 |  |
| Maximum | ,70 |  |
| Range | ,70 |  |
| Interquartile Range | ,37 |  |
| Skewness | ,087 | ,512 |
| Kurtosis | -1,024 | ,992 |

 Tabel 4. 8. Gain score kelompok eksperimen

Berdasarkan data pada table diatas terlihat bahwa untuk kelompok anak yang mengikuti pembelajaran media plastisin meannya (0,52) median (0,50), dengan standar deviasi (0,22). Selanjutnya gain scor kelompok eksperimen dengan nilai minimun0,00 dan nilai maksimum 0,70. Dengan demikian ada pengaruh media plastisin terhadap kemmapuan motorik halus anak.

1. **Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Media Plastisin pada anak TK Pertiwi Kabupaten Sorong**

Untuk mengetahui uji t terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Berdasarkan uji normalitas data dinyatakan terdistribusi nolmal. Selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan uji t (t – test) pada taraf signifikansi α = 0,005 dengan dasar

pengambilan keputusan jika nilai probabilitas (sig) < α = 0,05 maka H0 ditolak dan jika probabilitas (sig) > α = H0 diterima.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ada pengaruh permainan media plastisin terhadap peningkatan motorik halus anak. Artinya minat motorik halus anak mengikuti permainan media plastisin lebih tinggi dari pada kegiatan motorik halus tanpa menggunakan media plastisin.

Untuk menguji hipotesis penelitian tesebut, hipotesis yang diajukan sebagai berikut

$H\_{0}$ :Tidak ada pengaruh penggunaan pembelajaran permainan media

$ $plastisin terhadap peningkata motorik halus anak TK Pertiwi

 Kabupaten Sorong.

 $H\_{a}$: Ada pengaruh penggunaan pembelajaarn bermain media plastisin terhadap peningkatan motorik halus anak TK Pertiwi Kabupaten Sorong.

 Adapun criteria pengambilan keputusan menurut Trihendradi (2010) Jika t hitung < t table, maka H0 diterima Jika t hitung > t table, maka H0 ditolak. Disamping menggunakan perbandingan t hitung dan t table, pengambilan kesimpulan dapat juga dilakukan dengan membandingkan sig (2-tailed) dengan α.

Jika sig (2-tailed) > α, 0,005 maka H0 diterima

Jika sig (2- tailed) < α 0,005, maka H0 ditolak

Berdasarkan hasil analisis data mellaui SPPS 16, dimana t hitung = 6,22 >5,30, demikian juga sig. 0,000 < α 0,005. Oleh karena t hitung lebih besar dari t table maka H0 ditolak. Denagn demikian hipotesis alternative diterima. Artinya terdapat pengaruh positif penggunaan media plastisin terhadap peningkatan motorik halus anak TK Pertiwi Kabupaten Sorong.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andang Ismail. 2006. Education Games. Yokyakarta: Pilar Media

Azhar, Arsyad. 2006. Media pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Danim, Sudarman. 1995. Media Komunikasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Angkasa

<http://kreasitha.blogspot.com>

[http://pkbmrumahutama.blogspot.com/2012/03/manfaat-bermain plastisin.html.diaskses 23 april 2016](http://pkbmrumahutama.blogspot.com/2012/03/manfaat-bermain%20plastisin.html.diaskses%2023%20april%202016)).

([http://en.wikipedia.org/wiki/playdough diakses 23 april 2016](http://en.wikipedia.org/wiki/playdough%20diakses%2023%20april%202016)

Hurlock, Elizabeth. 1999. Perkembangan Anak, Jilid II Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga

Kartini Kartono. 1985. Mengenal Dunia Anak. CV. Rajawali. Jakarta

Mayke S. Tedjasaputra. 2001. Bermain, Mainan, dan Permaian. PT.Gramedia.

Jakarta.

Munandar, S.C Utami. 1999. Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Moeslichatun. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Rineke Cipta.

 Jakarta

Montolalu, dkk. 2008. Bermain Dan Permainan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka

Poerwanti, Endang dkk. 2002. Perkembangan Peserta Didik. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.* Bandung:

 Alfabeta

Sumanto. 2005. Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK. Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.

Suyanto, Slamet. 2005. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.* Yogyakarta:

 Hikayat

Tedjasaputra, Mayke S. 2001. Bermain, Mainan, dan Permainan. Jakarta: PT Gramedia

Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Suyono dan Hariyanto. 2013.Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Yuliani Nurani Sujiono. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. PT. Indeks. Jakarta.

Zaman Badru dkk. 2009. Media dan Sumber Belajar TK. Universitas Terbuka. Jakarta.